

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LINGKUNGAN
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 14 SEMARANG)**

Kunti Nailal Khamidah¹, Indri Murniawaty², Suspeni³

kuntinailalkh@gmail.com¹, indrimurniawaty@mail.unnes.ac.id², agnihapsari3@gmail.com³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang. Fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan desain penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan kesesuaian pengamatan, triangulasi, urian rinci dan *auditing*. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kewirausahaan terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pemimpin, motivator, dan fasilitator. Peserta didik berperan dalam manajemen, membuat rencana bisnis, diskusi kelompok, melakukan produksi, memanfaatkan lingkungan dan melakukan presentasi. Strategi yang digunakan adalah disko remik yaitu gabungan antara strategi *Discovery Learning*, Rencanakan, Elaborasi, Mengaplikasikan, Inovasi, Kompetisi. Materi yang diajarkan terdiri dari teori dan praktik. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan berbagai cara menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil pembelajaran kewirausahaan menekankan pada kognitif dan psikomotorik dengan pencapaian rata-rata A dan B. Saran yang diberikan adalah sekolah meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kata Kunci: belajar, kewirausahaan, lingkungan

Abstract

The purpose of this study was to determine environmental-based entrepreneurship learning in SMA Negeri 14 Semarang. Research focus is implementation of environmental based entrepreneurship learning at SMA Negeri 14 Semarang. The approach used is qualitative. The research methods used are descriptive and design research is the case study. The data collection techniques used are observations, interviews and document studies. Test the validity of data using conformity observation, triangulation, Urian detailed and auditing. Data analysis techniques through data reduction, presentation and conclusion. The results showed that entrepreneurship learning practices were integrated with environmental education. Teachers act as teachers, educators, advisers, leaders, motivators, and facilitators. Learners play a role in management, making business plans, group discussions, making production, utilizing the environment and presenting. The strategy used is the diskoremic which is a combination of Discovery Learning, plan, elaboration, apply, innovation, competition strategy.. The material taught consists of theory and practice. Planting entrepreneurship values done in various ways adapting to the characteristics of learners. Entrepreneurship learning results emphasize cognitive and psychomotor with average achievement A and B. The advice given is to improve the cooperation with stakeholders and tailored learning activities with the plan learning implementation.

Keywords: learning, entrepreneurship, environment

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Menurut worldometers.com Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berikut akan disajikan tabel 1. urutan jumlah penduduk terbanyak di dunia.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia

No.	Negara	Jumlah Penduduk
1	China	1.419.984.346
2	India	1.368.509.281
3	U.S.A	329.057.020
4	Indonesia	269.493.887
5	Brazil	212.369.061

Sumber: Worldmeters.com, 2019

Indonesia mempunyai permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan karena menyangkut kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Setidaknya ada 10 permasalahan lingkungan di Indonesia yaitu sampah, banjir, pencemaran sungai, rusaknya ekosistem laut, pemanasan global, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi dan pencemaran tanah. Permasalahan ini disebabkan karena ulah tangan manusia.

Tjumano (2018) menjelaskan bahwa menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, dan meningkat menjadi 67 juta ton pada 2017. Masalah kerusakan lingkungan ini sangat serius dan butuh pencegahan. Dengan demikian, perlu adanya solusi untuk masalah kerusakan lingkungan salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Isi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun

2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik tetapi juga kemampuan nonakademik serta sikap spiritual antara lain sikap kreatif, mandiri serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sehingga mempunyai watak yang mencerminkan karakter bangsa.

Menurut Shodiqin (2017) dalam keberhasilan mutu pendidikan perlu adanya indikator kualitatif yang meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator kualitatif tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga unggul, mampu bersaing, beretika, bermoral dan sopan santun.

Program pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan sampah dan lingkungan adalah dengan dicetuskannya sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berwawasan lingkungan, peduli terhadap lingkungan dan menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan memberikan pemahaman dan keterlibatan peserta didik terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya sehingga mampu menghasilkan karya yang kreatif, inovatif dan berbeda dari yang lain. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai media belajar kelak jika peserta didik

selesai belajar, maka akan berusaha memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah baginya serta peduli akan lingkungan sekitar.

Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi negara. Peran kewirausahaan bagi Indonesia dalam penelitian yang dilakukan oleh Darwanto (2012) dinyatakan sebagai berikut: (1) kewirausahaan dapat menambah jumlah wirausaha di Indonesia; (2) membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia; (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya peran kewirausahaan sejak dini.

Pendidikan kewirausahaan difokuskan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi, namun setelah kurikulum 2013 dikembangkan pendidikan kewirausahaan mulai ada di jenjang Sekolah Menengah Atas. SMA Negeri 14 Semarang merupakan sekolah adiwiyata yang memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media belajar. Sekolah ini awal mulanya terinspirasi dari SMK Negeri 2 Semarang yang sudah lebih dulu menjadi sekolah adiwiyata. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan akan menumbuhkan potensi dan bakat terpendam peserta didik.

SMA Negeri 14 Semarang mendapatkan penghargaan sebagai juara satu sekolah adiwiyata Kota Semarang tahun 2014 dan juara satu sekolah adiwiyata tingkat Nasional tahun 2015. Bahkan salah satu tenaga pendidik bidang kewirausahaan di SMA Negeri 14 Semarang mendapatkan penghargaan sebagai penggerak adiwiyata terbaik tingkat Kota Semarang dari tahun 2017

sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut.

Menurut hasil wawancara dengan guru kewirausahaan pada tanggal 29 Januari 2019 menjelaskan bahwa SMA Negeri 14 Semarang memiliki mata pelajaran khas yang berbeda dengan sekolah formal jenjang menengah atas lainnya yaitu pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan atau terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang dipadukan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Di sekolah adiwiyata lainnya tidak semua menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

SMA Negeri 14 Semarang pernah diliput oleh Dinas Lingkungan Hidup ketika membuat profil sekolah adiwiyata di Kota Semarang dan seringkali masuk media cetak. SMA Negeri 14 Semarang tidak hanya melibatkan seluruh warga sekolah saja dalam pembelajaran kewirausahaan melainkan juga melibatkan masyarakat luar sekolah sehingga mempunyai desa binaan di daerah Panggung Lor, Kota Semarang. Desa binaan ini diajak untuk menanam pohon dan diberikan pelatihan untuk membuat kerajinan dari bahan limbah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (2) mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (3) mendeskripsikan dan menganalisis peran peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (4) mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan dalam

pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (5) mendeskripsikan dan menganalisis metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (6) mendeskripsikan dan menganalisis materi yang diajarkan dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (7) mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang; (8) mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memenuhi kriteria sebagai penelitian kualitatif yaitu berada pada latar yang bersifat alamiah, tidak menekankan pada penggunaan data berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan desain penelitian menggunakan studi kasus.

Lokus penelitian ini adalah SMA Negeri 14 Semarang yang berlokasi di Jalan Krokosono, Panggung Lor, Semarang Utara, Kota Semarang dan fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan (studi kasus pada SMA Negeri 14 Semarang). Kajian pendukung untuk pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang yaitu peran guru, peran peserta didik, strategi, metode, materi, nilai-nilai kewirausahaan dan hasil kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan dibatasi pada dua aspek kewirausahaan yaitu aspek kerajinan dan aspek rekayasa karena di semester dua kelas XI SMA Negeri 14 Semarang menerapkan dua aspek tersebut. Jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berjumlah 319 orang yang tersebar di 9 kelas.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi (terus terang dan nonpartisipatif), wawancara tidak terstruktur dan studi dokumen. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan/keajegan, triangulasi sumber, uraian rinci; dan *auditing*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

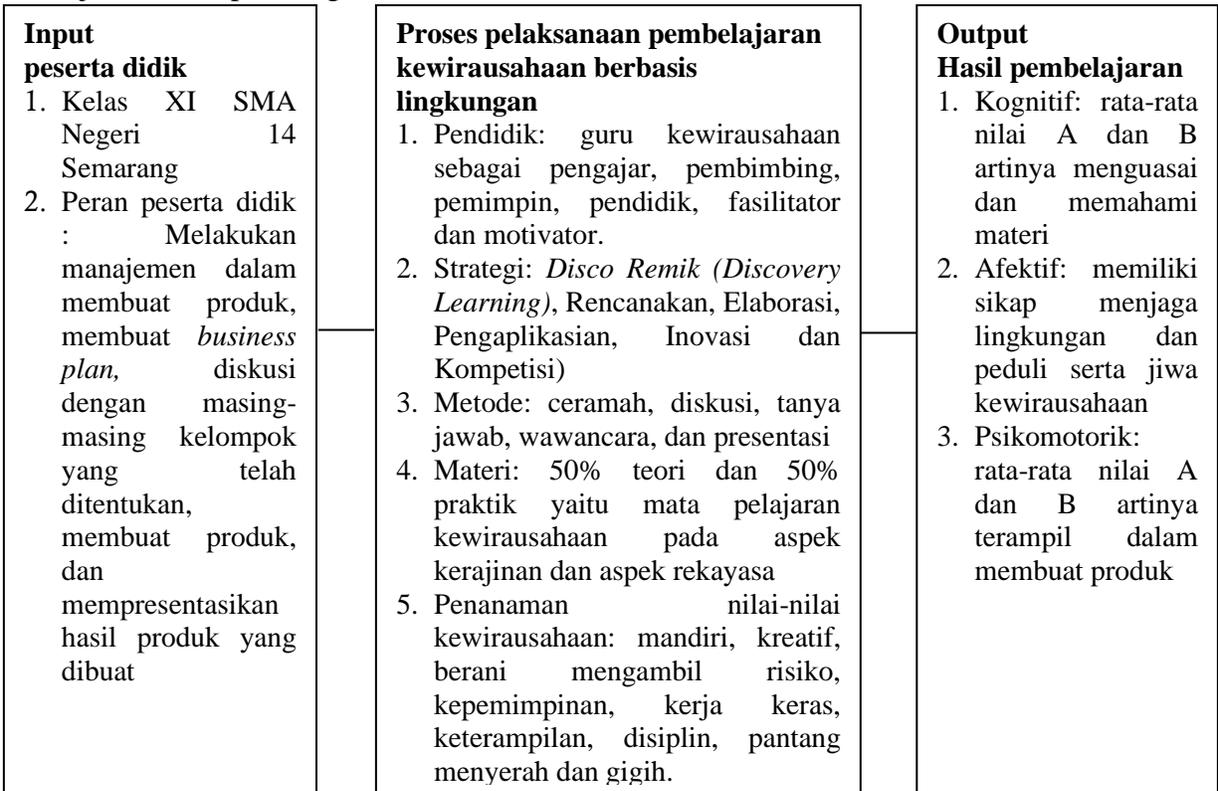
SMA Negeri 14 Semarang merupakan sekolah yang terinspirasi dari salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang yang sudah terlebih dahulu menyandang sekolah adiwiyata. SMA Negeri 14 Semarang ini mencetuskan sebagai sekolah eceng gondok karena disekitar lingkungan sekolah terdapat rawa-rawa. Sekolah ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sehingga mampu menjaga dan mencintai lingkungan.

Visi SMA Negeri 14 Semarang adalah “terwujudnya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan salah satu misi SMA Negeri 14 Semarang adalah “siap melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan”. Visi dan misi tersebut diterapkan nyata dalam kehidupan sehari-hari salah satunya melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Masukan atau *input* terdiri dari peserta didik. Proses dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari kurikulum, pendidik, strategi, metode, materi dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Sedangkan untuk keluaran atau *output* adalah hasil pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan

sikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Munib (2015) suatu kegiatan dalam proses pendidikan secara garis besar mengaitkan tiga komponen atau subsistem pokok yaitu subsistem masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Sebagai suatu subsistem, proses kegiatan pendidikan dapat digambarkan anatara lain: (1) sub-sistem masukan (*input*) dalam keseluruhan proses pendidikan terdiri dari sub-subsistem peserta didik dengan segala macam potensinya; (2) sub-sistem proses terdiri atas sub-subsistem pendidik, kurikulum, gedung sekolah, sarana pembelajaran, metode dan sebagainya; (3) sedangkan subsistem keluaran meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Berikut akan disajikan Gambar 1. tentang pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan

2. Peran Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Peran Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, pendidik, fasilitator dan motivator. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2015) bahwa peran guru antara lain: (1) sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan bagi peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran; (2) sebagai pembimbing yang membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran; (3) sebagai penyedia

lingkungan yang memiliki makna bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang agar siswa mau melaksanakan kegiatan belajar; (4) sebagai motivator yang ikut berperan dalam menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat; (5) sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik; (6) sebagai *elevator* yang melakukan penilaian terhadap peserta didik. Berikut akan disajikan tabel 2. mengenai peran pendidik dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 2. Peran Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Bebasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

No.	Peran Guru	Keterangan
1.	Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Melakukan kegiatan pendahuluan dengan menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan stimulus awal 3. Melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran 4. Memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai sumber belajar 5. Memberikan respon kepada peserta didik yang bertanya
2.	Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 3. Menemukan bakat peserta didik dengan cara mempratikkan kegiatan kewirausahaan secara langsung

No.	Peran Guru	Keterangan
3.	Pemimpin	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membantu peserta didik untuk peduli dan cinta terhadap lingkungan 1. Mengatur jalannya pembelajaran 2. Memberikan pengarahan mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik 3. Melakukan manajemen di dalam proses pembelajaran 4. Menggerakkan peserta didik untuk belajar 5. Memberikan target pengerjaan tugas individu atau kelompok
4.	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan teladan 2. Memahami karakteristik peserta didik
5.	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan sumber belajar kepada peserta didik 2. Guru memberikan tempat belajar yang nyaman 3. Guru memberikan solusi kepada peserta didik yang merasa kesulitan
6.	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi dengan menceritakan kisah pengalaman dirinya sendiri 2. Guru memberikan motivasi melalui pemutaran video atau film orang yang sukses

Sumber: Data Primer diolah, 2019

3. Peran Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Peran peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan dikatakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peserta didik telah melakukan tugasnya seperti berdiskusi, bertanya apabila ada yang merasa kesulitan, bekerja kelompok maupun individu, membuat rencana bisnis, memecahkan masalah, membuat produk, menjaga lingkungan, dan membuat laporan. Hasil produk yang peserta didik buat, akan dipamerkan

apabila sedang ada acara pameran. Selain untuk pameran, karya peserta didik dibawa pulang dan ada yang diminta oleh sekolah untuk menghiasi ruang adiwiyata. Hal ini sama halnya dengan tindakan-tindakan aktif peserta didik yang diharapkan oleh guru yaitu seperti: (1) menulis dan membaca, (2) berdiskusi, (3) berdebat, (4) memecahkan masalah, (5) bertanya dan menjawab pertanyaan, (6) menjelaskan, (7) menganalisis, (8) mensintesis, (9) mengevaluasi (Uno dan Mohamad, 2015).

Berikut akan disajikan tabel 3. mengenai peran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 3. Peran Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

No.	Peran Peserta Didik	Keterangan
1.	Melakukan manajemen dalam membuat produk	Membagi kelompok dan dipilih menjadi ketua dan anggota
2.	Membuat <i>business plan</i>	Membuat rencana usaha yang dilakukan masing-masing kelompok
2.	Diskusi kelompok	Mendiskusikan tugas yang akan dikerjakan
3.	Membuat produk	Membuat produk yang ditugaskan oleh guru bersama dengan kelompok
4.	Mepresentasikan hasil produk yang dibuat	Peserta didik mempresentasikan hasil produk yang mereka buat

Sumber: Data Primer diolah, 2019

4. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga strategi pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Menurut Suherman (2010) strategi pembelajaran merupakan berbagai rencana yang memuat aspek-aspek strategis untuk

melakukan suatu kegiatan pembelajaran kewirausahaan guna mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan yaitu suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Berikut akan disajikan tabel 4. mengenai strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 4. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

No.	Strategi Pembelajaran	Keterangan
1.	Strategi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Membagi antara teori sebesar 50% dan praktik sebesar 50% yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) 3. Membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan cinta lingkungan

<p>2. Strategi Penyampaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan strategi <i>Disco remix (Discovery Learning, Rencanakan, Elaborasi, Kerjasama, Inovasi dan Kompetisi)</i> 2. Pembelajaran dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan individu 3. Menggunakan media alam dan lingkungan serta film
<p>3. Strategi Pengelolaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dengan mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar 2. Menayangkan video atau film orang-orang sukses untuk memotivasi peserta didik 3. Membuat catatan perilaku atau penilaian sikap yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sumber: Data primer diolah, 2019

5. Metode Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Menurut Munif (2015) Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan baik tidaknya suatu metode diperlukan patokan (kriterium). Salah satu kriterium utama yang menentukan dalam penggunaan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penggunaan suatu metode banyak tergantung pada kemampuan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, dan presentasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Metode ini banyak melibatkan interaksi dari peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran kewirausahaan. Peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan

masalah, berdiskusi, memberikan pertanyaan dan menanggapi, melakukan presentasi, dan menyimpulkan.

6. Materi Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Materi pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 14 Semarang ditinjau dari empat aspek kewirausahaan yaitu pengolahan, budidaya, kerajinan dan rekayasa. Materi ini terdiri dari 50% teori dan 50% praktik. Dari aspek kerajinan kegiatan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang diajarkan oleh guru adalah *ecobrick*, handuk bekas (hanbe) untuk pot dan hantaran. Untuk aspek rekayasa pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan oleh peserta didik adalah *ecoprint*. Aspek pengolahan materi yang diajarkan guru adalah pengolahan eceng gondok untuk makanan dan minuman. Sedangkan aspek budidaya materi yang diajarkan guru

adalah budidaya ikan dan budidaya tanaman.

Berikut akan disajikan tabel 5.

mengenai materi pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan kelas XI SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 5. Materi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

Semester	Aspek	Pembelajaran Kewirausahaan
1	Pengolahan	pengolahan bahan dasar eceng gondok
1	Budidaya	budidaya ikan dan tanaman
2	Kerajinan	kerajinan tangan (<i>ecobrick</i> , handuk bekas untuk pot, hantaran)
2	Rekayasa	<i>Ecoprint</i>

Sumber: Data primer diolah, 2019

7. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting diterapkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, keterampilan, dan disiplin.

Menurut Rusdiana (2018) ciri-ciri karakter kewirausahaan secara umum adalah: (1) percaya diri; (2) berani

mengambil risiko; (3) kreatif-inovatif; (4) berorientasi tugas dan hasil; (5) kepemimpinan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian, Pengembangan Kurikulum (2010) nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan antara lain: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil risiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) konsep; (8) keterampilan.

Berikut akan disajikan tabel 6. mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan di SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 6. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

No.	Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan	Hasil penelitian
1.	Mandiri	ketika membuat <i>business plan</i> dan membuat produk walaupun secara berkelompok tetapi tetap mempunyai nilai individu.
2.	Kreatif	peserta didik mencari inspirasi melalui sosial media seperti <i>youtube</i> dan <i>google</i> serta mengerjakan tugas untuk membuat produk sesuai kreativitas mereka masing-masing
3.	Berani mengambil risiko	peserta didik diberi tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah
4.	kepemimpinan	peserta didik melakukan tugas dalam bentuk kelompok

No.	Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan	Hasil penelitian
5.	Kerja keras	peserta didik mencari tahu materi yang belum diketahui, memberi tugas untuk menyelesaikan pembuatan produk dengan memberikan batas waktu ketika menyelesaikan tugas
6.	Keterampilan	Sikap keterampilan ditumbuhkan melalui pembuatan produk
7.	Disiplin	memberikan tugas dan memberikan batas waktu dalam penyelesaian tugas. Datang tepat waktu dan memberikan edukasi pentingnya menghargai waktu
8.	Pantang menyerah dan gigih	memberikan nasihat melalui pemutaran film atau video wirausahawan sukses dan menasihati apabila produk yang dihasilkan gagal.

Sumber: Data Primer diolah, 2019

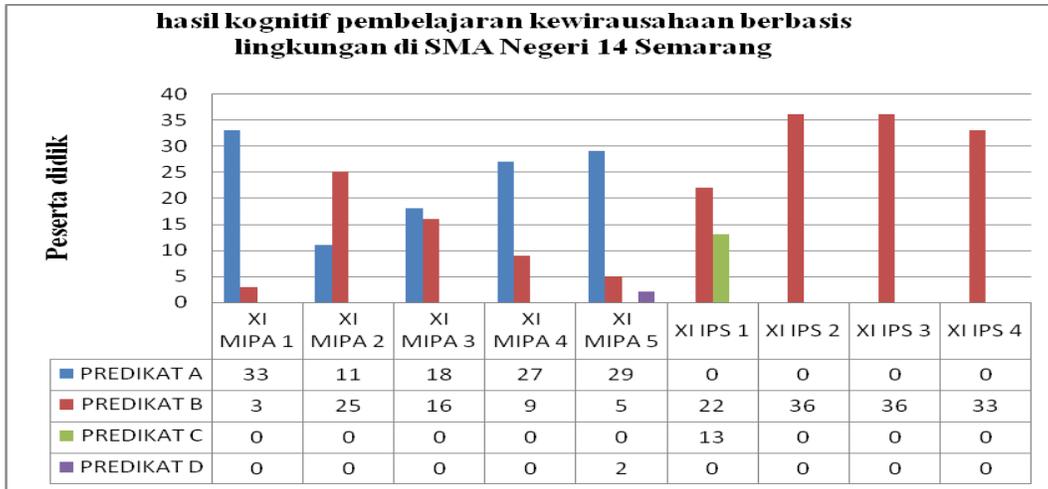
8. Hasil Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang

Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

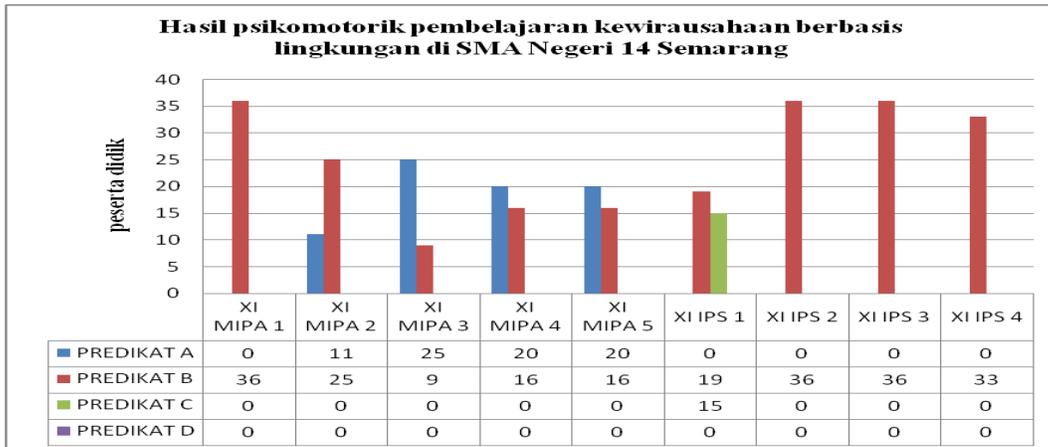
Tujuan pembelajaran ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, pengkajian, sintesis, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran ranah afektif mencakup penerimaan, sambutan, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu kompleks nilai. Menurut Hamalik (2015) tujuan pembelajaran

ranah psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah yang berupa ketrampilan fisik. Hasil pembelajaran kewirausahaan dapat dicapai melalui tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut akan disajikan gambar 2. Dan gambar 3. untuk hasil pembelajaran ranah kognitif dan ranah psikomotorik.



Gambar 2. Hasil Kognitif Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan
Sumber: Data primer diolah, 2019



Gambar 3. Hasil Psikomotorik Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan
Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pembelajaran dalam ranah kognitif dapat dilihat dari (1) peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru; (2) peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran ranah kognitif diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Hasil pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap bekerja sama, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan penumbuhan sikap cinta lingkungan, tanggung jawab menjaga lingkungan dan kelestarian lingkungan. Peserta didik bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka tanpa harus merusak dan mampu memanfaatkannya. Ketika peserta didik selesai melakukan kegiatan pembelajaran dilapangan atau diluar kelas mereka membersihkan lingkungan kembali tanpa meninggalkan sampah. Ini wujud kepedulian terhadap lingkungan yang diterapkan oleh peserta didik setiap hari. Hasil pembelajaran ranah afektif diperoleh guru dengan cara menilai peserta didik secara tidak langsung.

Untuk hasil pembelajaran ranah psikomotorik berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peserta didik terampil dalam membuat produk hasil karya pembelajaran kewirausahaan seperti pembuatan batik *ecoprint*, kerajinan *ecobrick*, pemanfaatan handuk bekas (*hanbe*) sebagai pot tanaman dan kerajinan hantaran. Hasil pembelajaran ranah psikomotorik diperoleh dengan menilai kesesuaian produk yang dibuat oleh peserta didik dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan (studi kasus di SMA Negeri 14 Semarang) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan SMA Negeri 14 Semarang menggunakan pembelajaran

kewirausahaan berbasis lingkungan karena sekolah tersebut adalah sekolah adiwiyata dimana pembelajaran kewirausahaan terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Sekolah adiwiyata dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 karena pembelajaran berbasis kurikulum 2013 siswa diajak untuk inovatif, kreatif, dan aktif sehingga tumbuhlah karakter-karakter kewirausahaan dan budaya cinta lingkungan. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang mencakup komponen-komponen yang membentuk subsistem antara lain masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*).

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang tidak sebatas sebagai pengajar dan pendidik namun sebagai pembimbing, pemimpin, motivator, dan fasilitator. Peran guru kewirausahaan belum optimal dikarenakan guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru tidak membuat penilaian untuk kemajuan perilaku peserta didik.

3. Pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan bersifat *student center*.
4. Strategi yang digunakan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yaitu *Disco Remik (Discovery learning, Rencanakan, Elaborasi, Mengaplikasikan, Inovasi, Kompetisi)*. *Disco Remik* ini merupakan strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri dan berbeda dari yang lain. Strategi pembelajaran *disco remik* merupakan kombinasi strategi pembelajaran dari *discovery learning*, rencanakan, elaborasi, mengaplikasikan, inovasi dan kompetisi. Dengan menggunakan strategi *discovery learning* peserta didik diarahkan untuk menemukan temuan-temuan di dalam masalah yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyontohkan didalam kehidupan nyata melalui video atau film. Untuk menunjang proses belajar, lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Ketika peserta didik menemukan banyak hal dari beberapa sumber, mereka mengumpulkannya menjadi beberapa

pertanyaan dan peserta didik merancang pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru atau mentor. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membuat beberapa kelompok besar atau kecil yang setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan membuat *business plan* (rencana bisnis) mengenai materi yang akan diajarkan. Lalu setelah peserta didik selesai mendiskusikan, mereka diminta untuk membuat produk ramah lingkungan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Ini masuk pada tahap aplikasi. Peserta didik bebas berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tahap yang terakhir adalah membuat laporan dan mengerjakan soal-soal dari guru. Disela-sela pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan, peserta didik tetap mengedepankan lingkungan agar tetap bersih.

5. Metode yang digunakan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, dan presentasi. Penggunaan metode sudah sesuai karena tidak hanya menerapkan satu metode saja didalam pembelajaran. Namun, metode tersebut hampir sama dengan sekolah pada umumnya tidak ada metode yang spesifik atau tambahan metode yang berbeda dari sekolah lain.
6. Materi pada pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan terdiri dari materi teori dan praktik dengan perbandingan 50% teori dan 50% praktik. Materi yang diajarkan meliputi aspek kerajinan dan aspek rekayasa. Untuk aspek kerajinan yaitu kerajinan *ecobrick*, hanbe untuk pot, dan kerajinan hantaran. Sedangkan aspek rekayasa yaitu batik *ecoprint*.
7. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang dilakukan pihak sekolah dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Namun, belum semua nilai kewirausahaan ditanamkan melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan.
8. Hasil pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotorik

dengan rata-rata pencapaian nilai A dan B. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik memiliki pengetahuan kewirausahaan dan memiliki keterampilan dalam membuat produk. Walaupun hasil pembelajaran ranah afektif tidak begitu menonjol diperlihatkan peserta didik tetap mengedepankan budaya cinta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:Unnes Pres
- Darwanto. (2012). Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Hamalik Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:BumiAksara
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.
- Munif Chatib. (2016). *Gurunya Manusia*. Jakarta: Penerbit Mizan
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung:Pustaka Setia
- Suherman, Erman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Shodiqin., Slamet, Achmad., kardojo. (2017). *Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Risiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa SMK. Journal of Economic Education*, Volume 6 (1) Hal. 43-51
- Tjumano, Datuak. (2018). Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia. Jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/ (Diakses 21 Maret 2019)

Uno dan Mohamad. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara

Worldmeters.com. (2019). Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia. <https://www.worldometers.info/world-population/> (Diakses 21 Maret 2019)